

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikannya pun perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan. Pendidikan anak usia dini di negara-negara maju mendapat perhatian yang luar biasa. Karena pada dasarnya pengembangan manusia akan lebih mudah dilakukan pada anak usai dini. Bahkan ada yang berpendapat bahwa usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia. Apabila usia dini tidak dirangsang dengan baik, maka dapat dipastikan tumbuh kembang anak di masa selanjutnya tidak akan optimal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini ada 3 jalur yaitu Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal dan jalur non formal. Adapun PAUD pada jalur formal yaitu (TK) Taman Kanak-kanak dan (RA) Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan

Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan diselenggarakan oleh lingkungan sekitar. Pada anak Kelompok Bermain ada 5 bidang pengembangan yaitu Pengembangan Nilai Moral dan Agama, pengembangan motorik, pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, dan pengembangan sosial emosional.

Program pembelajaran di KB meliputi 2 Bidang Pengembangan, yaitu (1) Bidang Pengembangan Pembiasaan, merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan dalam sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Dari aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga Negara yang baik. Aspek pengembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

(2) Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar, merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar meliputi Aspek Perkembangan Bahasa, Aspek Kognitif, Aspek Fisik/Motorik, dan Aspek Seni. Perkembangan Bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa Indonesia. Perkembangan Kognitif bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Perkembangan Fisik/Motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus,

meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil. Perkembangan Seni bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan dapat menghargai hasil kerativitas orang lain.

Pengembangan fisik/motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di KB. Bahan kegiatan pengembangan fisik/motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus. Pengembangan motorik kasar meliputi yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerak gabungan. Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanahliat, plastisin, busa dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata dan pikiran dengan tangannya.

Menurut Elisabeth (2007:22), perkembangan fisik sangat penting dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana akan itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana diam mandang orang lain. Anak Usia Dini sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Dalam beberapa bulan saja, tinggi dan berat badannya bertambah dengan cepat. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmaniahnya menunjukkan kemajuan-kemajuan yang mencolok. Pertumbuhan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun halus pada anak, tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari.

Keadaan di Kelompok Bermain CERIA kemampuan motorik halus anak masih rendah. Misalnya kemampuan anak dalam menggerakkan jari tangan untuk

kegiatan seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, melipat kertas, mengisi pola dengan cara menempelkan benda-benda kecil. Penyebabnya karena guru masih menggunakan media yang sudah jadi sehingga anak kurang dalam mengembangkan kreativitasnya. Anak yang ditumbuhkembangkan tanpa ketrampilan fisik akan menjadi minder atau tidak percaya diri untuk melakukan tugas-tugas fisik dan ketrampilan lainnya. Walaupun secara IQ anak tersebut cerdas tetapi di balik kecerdasannya tersebut tersimpan rasa minder bahkan takut untuk mencoba hal-hal yang baru. Sebaliknya, anak yang cerdas-tumbuh akan mempunyai kelenturan badan yang tinggi, elastisitas gerak motorik yang memadai, kepiawaian mengkoordinasikan anggota badan yang serasi, kerapian dalam pekerjaan, dan keluwesan bertindak yang sangat sempurna. Dengan ketrampilan motorik yang memadai, urat syarafnya akan bekerja mengkoordinasikan seluruh gerak tubuh dan mengikuti ritme tertentu, sehingga anak akan menjadi pribadi yang terampil, lincah, dan cekatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“MENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI *FINGER PAINTING* DI KELOMPOK BERMAIN CERIA KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2014/2015”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah melalui *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok Bermain CERIA, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2014/2015?”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian inia dalah Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus Di Kelompok Bermain CERIA, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok Bermain CERIA dapat melalui *Finger Painting*.
- b) Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan motorik halus melalui *finger painting* Kelompok Bermain Ceria
- c) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada Kelompok Bermain CERIA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat yaitu menambah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang motorik halus anak. Dan salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui *finger painting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan keprofesian yang selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi berbagai teori dan teknik pembelajaran bagi anak usia dini serta bahan ajar yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan dipakainya dalam kegiatan belajar sambil bermain bagi anak didiknya terutama dalam hal meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

b. Bagi Anak

Agar anak terstimulasi sehingga dapat menumbuhkan minat anak dalam proses belajar hal-hal yang baru yang belum pernah ditemuinya dilingkungan alam sekitar dan untuk mengamati informasi lebih lanjut dalam dunia luar dan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

d. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan teori yang diperoleh dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.